

BAB VII

SIMPULAN

7.1 Kesimpulan

- 7.1.1 Berdasarkan karakteristik sampel sebagian besar berada pada usia ≥ 35 tahun sebanyak 27 orang (90,0%), dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 11 orang (36,7%), pekerjaan, sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 orang (70,0%), status gizi normal sebanyak 16 orang (53,3%), tingkat stadium kanker IIIB sebanyak 14 orang (46,7%), jenis kemoterapi WP II sebanyak 8 orang (26,7%), frekuensi kemoterapi sampel sudah menjalani kemoterapi ke-2 sebanyak 11 orang (36,7%) dan sampel yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 29 orang (96,7%).
- 7.1.2 Berdasarkan kategori asupan, sebagian besar sampel memiliki asupan zink yang kurang sebanyak 20 orang (66,7%), asupan zat besi yang kurang sebanyak 18 orang (60,0%) dan asupan vitamin c yang kurang sebanyak 21 orang (70,0%).
- 7.1.3 Berdasarkan kadar hemoglobin darah, sebagian besar sampel memiliki kadar hemoglobin < 11 g/dl (anemia) sebanyak 24 orang (80,0%).
- 7.1.4 Berdasarkan gambaran efek mual muntah setelah kemoterapi didapat bahwa efek mual muntah terbanyak yaitu dengan efek sedang, 13 orang (43,3%).
- 7.1.5 Terdapat hubungan yang signifikan asupan zink yang kurang ($< 80\%$ kebutuhan) dan cukup ($\geq 80\%$ kebutuhan) terhadap kadar Hb ($p < 0,05$).
- 7.1.6 Tidak ada hubungan yang signifikan asupan zat besi yang kurang ($< 80\%$ kebutuhan) dan cukup ($\geq 80\%$ kebutuhan) terhadap kadar Hb ($p > 0,05$).

- 7.1.7 Terdapat hubungan yang signifikan asupan vitamin C yang kurang (<80% kebutuhan) dan cukup (\geq 80% kebutuhan) terhadap kadar Hb ($p < 0,05$).
- 7.1.8 Terdapat hubungan yang signifikan asupan zink yang kurang (<80% kebutuhan) dan cukup (\geq 80% kebutuhan) terhadap efek mual muntah sampel setelah kemoterapi ($p < 0,05$).

7.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, waktu pengamatan terhadap efek mual muntah setelah kemoterapi dapat dilakukan lebih dari 12 jam karena pada beberapa pasien efek mual muntah baru terjadi setelah lebih dari 1 hari.
2. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi asupan makanan dan kondisi pasien, seperti : paparan asap rokok, motivasi sampel, dan dukungan keluarga, riwayat anemia sebelum kemoterapi, dan status gizi sebelum kemoterapi.